

HUBUNGAN MOTIVASI IBU MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

The Correlation Between Motivation of Breastfeeding Mothers and Exclusive Breastfeeding Successful

Made Ririn Sri Wulandari¹, I Nyoman Suartha², Ni Luh Putu Dharmawati³

^{1,2}Departemen Keperawatan Maternitas, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

Korespondensi : mdririns@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang penting untuk tumbuh kembangnya secara optimal baik fisik maupun mental. Saat ini angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 30,2%. Faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif meliputi pengetahuan, informasi, motivasi dan dukungan suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dan didapatkan 76 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji statistik *kendall's tau*. Hasil penelitian menunjukkan, dari 76 responden sebagian besar motivasi ibu menyusui kuat dengan persentase 68,4% dan pemberian ASI eksklusif sebagian besar berhasil dengan persentase 73,7%. Uji statistik menunjukkan *p* value $0,001 < \alpha 0,05$, $r = 0,635$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan hubungan yang kuat antar variabel serta arah yang positif. Berdasarkan hal tersebut perlu ditingkatkan peran perawat sebagai edukator maupun konselor untuk memberikan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif selama masa nifas.

Kata kunci : motivasi, ASI eksklusif, ibu menyusui

ABSTRACT

*Breast milk is the best food for babies which is important for optimal growth and development, both physically and mentally. Currently, the rate of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low at 30,2%. The factors causing the low level of exclusive breastfeeding include knowledge, information, motivation and partner support. The purpose of this study was to determine the correlations between motivation of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding successful. The research method used was correlation analysis with a retrospective approach. The research sample was taken using purposive sampling technique, and found 76 mothers with babies aged 6-12 months. Data were collected using a questionnaire and analyzed by kendall's tau statistical tests. The results showed, from 76 respondents, most of the mothers' motivation to breastfeed was too strong with a percentage of 68,4% and exclusive breastfeeding was mostly successful with a percentage of 73,7%. The statistical test showed *p* value $0,001 < \alpha 0,05$, $r = 0.635$, which indicates that there is a significant relationship between the motivation of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding successful, and with a strong correlation between variables and a positive directions. Based on this, it is necessary to increase the role of nurses as educators and counselors to motivate mothers to provide exclusive breastfeeding during the postpartum period.*

Keywords : motivation, exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers

PENDAHULUAN

ASI sangatlah berperan penting dalam masa pertumbuhan emas pada bayi. Pemberian ASI secara eksklusif perlu menjadi perhatian bagi para ibu maupun tenaga kesehatan terutama pada bidang praktik swasta maupun puskesmas agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik (Lestari et al., 2018). Menyusui bayi sudah menjadi budaya, namun praktik pemberian ASI eksklusif masih jauh dari yang diharapkan. *World Health Organization* menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38% dari total bayi berumur 0-6 bulan di seluruh dunia. Sebanyak 800.000 bayi meninggal pada tahun 2016 karena pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal. Oleh karena itu WHO menargetkan pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 50% pada tahun 2025 (*World Health Organization*, 2014). Secara nasional, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan peningkatan jumlah pemberian ASI eksklusif dari RISKESDAS tahun 2013 sebesar 30,2% menjadi 37,3% pada Riskesdas tahun 2018, namun data tersebut masih jauh berada di bawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50% (RISKESDAS, 2018).

Indikator pencapaian dalam standar pelayanan minimal di daerah Bali pemberian ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 80%, namun pencapaian pemberian ASI eksklusif rata-rata sebesar 66,94% masih belum mencapai target. Kabupaten/kota di Provinsi Bali belum ada yang mencapai target. Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Buleleng sebesar 72,1%, Kabupaten Tabanan sebesar 68,5%, Kabupaten Badung sebesar 67,2%, Kabupaten Gianyar sebesar 65,5% dan Kota Denpasar dengan capaian sebesar 43,9% merupakan Kabupaten/Kota dengan capaian terendah (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar tentang pencapaian keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 terjadi penurunan dari 65,5% tahun 2017 menjadi 52,9% pada tahun 2018. Wilayah

dengan angka pencapaian ASI eksklusif terendah di kabupaten Gianyar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesehatan Masyarakat Ubud I, pada tahun 2018 menunjukkan dari 1.029 anak yang berusia < dua tahun di wilayah tersebut, hanya 311 (30,2%) anak yang lulus ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2018).

Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI eksklusif diantaranya yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat bersalin, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan cukup tentang teknik menyusui yang benar dan manajemen laktasi (Sari & Hanafi, 2019). Strategi sosialisasi peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) eksklusif di Kota besar di Indonesia masih kurang. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI serta gencarnya promosi susu formula. Seorang ibu yang bekerja atau tidak bekerja akan berhasil memberikan ASI eksklusif bila memiliki motivasi yang baik (Hidayati et al., 2019).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi motivasi ibu menyusui, mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan menganalisis hubungan motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknik Kesehatan Masyarakat Ubud I Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Desain

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan retrospektif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja UPT

Kesmas Ubud I Kabupaten Gianyar sebanyak 213 orang tahun 2019. Sampel penelitian adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di UPT Kesmas Ubud I Kabupaten Gianyar sebanyak 76 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi; Ibu menyusui dengan bayi umur 6-12 bulan, Ibu menyusui yang bersedia dijadikan responden, sedangkan kriteria eksklusi; Ibu yang mempunyai kontra indikasi untuk menyusui seperti abses payudara (mastitis), puting lecet atau puting tenggelam, Ibu dengan bayi yang menderita gizi buruk atau kekurangan gizi, Ibu dengan bayi baru lahir yang mengalami gangguan kesehatan atau riwayat rawat inap di rumah sakit, Ibu yang kurang kooperatif selama pengumpulan data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Bulan Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020. Lokasi penelitian di Puskesmas UBUDI

Instrumen dan Prosedur Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner tingkat motivasi ibu menyusui dan kuisioner keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Kuesioner motivasi ibu menyusui disusun dengan skala likert yang terdiri atas 10 pernyataan berbentuk pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Rentang skor 1-5, untuk pernyataan positif, maka skor tertinggi diberikan untuk jawaban sangat setuju. Apabila pernyataan negatif, skor tertinggi diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju. Hasil motivasi dikelompokkan menjadi tiga bagian berdasarkan skor hasil jawaban kuisioner yaitu; Motivasi kuat jika skor penelitian 76-100%, Motivasi sedang jika skor penelitian 56-75%, Motivasi lemah jika skor penelitian $\leq 55\%$. Untuk kuisioner keberhasilan pemberian ASI eksklusif

hanya terdiri dari satu pertanyaan yaitu untuk mengetahui mulai umur berapa ibu memberikan makanan dan minuman selain ASI kepada anaknya.

Hasil uji validitas kuisioner motivasi ibu menyusui didapatkan hasil bahwa dari 10 butir pernyataan yang diuji coba, didapatkan hasil 10 pernyataan tersebut valid, nilai r hitung sebesar (0,512-0,891) lebih besar dari r tabel (0,361, $n=30$). Hasil uji reliabilitas dengan tehnik *Alpha Cronbach* didapatkan hasil koefisien reliabilitas instrumen= 0,862. $> 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur kuisioner motivasi ibu menyusui dapat valid dan reliabel sebagai alat pengumpulan data.

Analisa Data

Analisa data menggunakan uji korelasi *kendall's tau* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berikut temuan-temuan dalam penelitian ini:

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden (n=76)				
Karakteristik Responden	f	%	Mean \pm SD	Min-max
<i>Umur</i>			28,15 \pm 21,56	21-36
<i>Tingkat Pendidikan</i>				
SD	6	7,9		
SMP	21	27,6		
SMA	29	38,2		
Pendidikan Tinggi	20	26,3		
<i>Pekerjaan</i>				
Tidak Bekerja	27	35,5		
Swasta	18	23,7		
Wiraswasta	12	15,8		
PNS	19	25,0		
<i>Jumlah Anak</i>				
1	32	42,1		
2	22	28,9		
3	19	25,0		
4	3	3,9		

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui dari 76 responden rata-rata umur adalah 28,15 tahun dengan umur temuda 21 tahun dan tertua 36 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 29 orang (38,2%). Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 27 orang (35,5%) dan memiliki satu orang anak yaitu sebanyak 32 orang (42,1%).

Motivasi Ibu Menyusui

Tabel 2.

Motivasi Ibu Menyusui (n=76)

Motivasi Menyusui	f	%
Kuat	52	68,4
Cukup	14	18,4
Lemah	10	13,2
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari 76 responden sebagian besar motivasi ibu menyusui adalah kuat yaitu sebanyak 52 orang (68,4%).

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3.

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (n=76)

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Berhasil	56	73,7
Tidak Berhasil	20	26,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 76 responden sebagian besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah berhasil yaitu sebanyak 56 orang (73,7%).

Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif

Tabel 4.

Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif (n =76)

Variabel	r	p value
Motivasi menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif	0.635	0,001

Hasil uji statistik *Kendall's tau* dapat diketahui *correlation coefficient* 0,635 dan *p value* (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa *p value* < α (0,05) yang artinya secara statistik ada hubungan motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknik Kesehatan Masyarakat Ubud I Kabupaten Gianyar. *Coefecient Correlation* sebesar 0,635 menunjukkan korelasi yang kuat antar kedua variabel (0,60-0,699) dan sifat hubungan yang positif atau searah yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu maka semakin berhasil dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

PEMBAHASAN

Motivasi Ibu Menyusui

Motivasi ibu menyusui didapatkan hasil sebagian besar kuat yaitu sebanyak 52 orang (68,4%). Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu, supaya mencapai tujuan tertentu (Kadji, 2012). Hasil penelitian Ribek (2014) mengatakan bahwa setiap ibu harus mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif, dimana dalam penelitian ini tujuan utama dari motivasi ibu adalah memotivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif sampai bayi umur enam bulan.

Motivasi kuat yang dimiliki ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dalam penelitian ini dan juga pada penelitian sebelumnya, hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan. Bila dilihat dari segi umur hasil penelitian menunjukkan dari 76 responden sebagian besar responden ada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 50 orang (65,8%). Hal ini terkait dengan masa produktif dan semakin dewasa seseorang pengalaman

hidup juga semakin bertambah serta dimungkinkan kemampuan analisis dari seseorang akan bertambah sehingga pengetahuan serta motivasi juga semakin bertambah. Tingkat pendidikan ibu sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (38,2%). Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya mempengaruhi motivasi yang dimilikinya. Selama menempuh pendidikan formal akan terjalin hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasannya (Notoadmodjo, 2019).

Selain umur dan tingkat pendidikan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif terkait dengan pekerjaan ibu dan jumlah anak ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 76 responden sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 27 orang (35,9%) dan sebagian besar responden memiliki 1 orang anak yaitu sebanyak 32 orang (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayinya, serta ibu yang memiliki satu orang anak sudah memiliki pengalaman menyusui serta mengetahui keuntungan dari pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al (2016), yang menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja keinginan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang bekerja.

Motivasi kuat yang dimiliki ibu menunjukkan ibu mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner sebagian besar ibu sangat setuju memberikan ASI demi mencapai pemenuhan zat gizi untuk pertumbuhan bayi, mengkonsumsi makanan bergizi sebagai penambah stamina agar proses menyusui menjadi lancar dan sebagian besar ibu tidak setuju memberikan susu formula dari pada memberikan ASI

eksklusif pada bayi dan sangat tidak setuju merasa terpaksa akan memberikan ASI eksklusif.

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil dari sejumlah 76 responden sebagian besar adalah berhasil yaitu sebanyak 56 orang (73,7%) dan yang tidak berhasil sebanyak 20 orang (26,3%). *World Health Organization* (WHO) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengeluarkan aturan agar setiap bayi wajib diberikan ASI eksklusif (ASI tanpa makanan atau minuman tambahan) sampai usia minimal mencapai 6 bulan. Jika telah mencapai usia 6 bulan, bayi secara bertahap diberikan MP-ASI (makanan pendamping ASI) yaitu berupa, buah, nasi tim, bubur susu dan lain-lain. Pemerintah juga sangat mendukung kampanye keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui peraturan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 yang mengatur cara pemberian ASI eksklusif (Suryani et al., 2017).

Keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, pendidikan dan pekerjaan. Semakin dewasa seseorang pengalaman hidup juga semakin bertambah sehingga kemampuan analisis dan pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif juga semakin bertambah. Menurut Notoadmodjo (2019), usia merupakan gambaran kematangan seseorang secara fisik, psikis dan sosial, yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayinya. Ibu yang tidak bekerja keinginan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang bekerja. Masa cuti hamil/melahirkan pada ibu yang bekerja mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI eksklusif berakhir sudah harus kembali bekerja, sehingga hal ini juga dapat mengganggu upaya pemberian ASI eksklusif (Ni'mah, 2017).

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif sangat banyak memberikan keuntungan, walaupun ibu sibuk bekerja tidak menjadi halangan untuk memberikan ASI secara eksklusif karena dengan adanya tempat penampungan dan penyimpanan ASI, tersedianya pojok ASI pada tempat bekerja untuk pemerah ASI membantu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebagian besar alasan ibu karena sibuk bekerja, sudah ada susu formula yang bagus yang dapat menggantikan ASI dan alasan karena ibu sakit dan ASI tidak keluar.

Hubungan Motivasi Ibu Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknik Kesehatan Masyarakat Ubud I Kabupaten Gianyar dengan hubungan yang kuat antar kedua dan sifat hubungan yang positif atau searah yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki ibu maka semakin berhasil dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sari dan Hanafi (2019), menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester tiga memiliki motivasi dalam kategori baik dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 41 orang (70,7%) dari 58 responden. Penelitian Hidayati et al (2016), menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu. Penelitian Deslima et al (2019), menunjukkan ada hubungan bermakna antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil multivariat variabel Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan variabel yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dalam penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya sangat tergantung dari kondisi

ibu menyusui. Kondisi ibu yang tenang bebas dari stres dan cemas akan memperlancar pemberian ASI, disisi lain walaupun ibu yang harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan tidak dapat menghalangi pemberian ASI secara eksklusif, tersedianya alat pompa ASI, botol penampungan ASI dan kulkas untuk penyimpanan ASI akan sangat mempermudah dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif bisa disebabkan karena kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang kurang baik, semakin gencarnya promosi susu formula oleh produsen susu tertentu menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu botol (susu formula). Selain itu, dengan melakukan ASI eksklusif dan rutin melakukan pengosongan pada payudara akan mengurangi kejadian bendungan ASI (Indah & Wulandari, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu kondisi ibu sendiri, dukungan keluarga (suami), adat budaya dan tenaga kesehatan. Peran keluarga khususnya peran ayah atau suami dalam proses menyusui bayi secara eksklusif tentu saja sangat besar, hal ini berkaitan dengan reflek yang dinamakan reflek oksitosin dalam diri ibu berupa pikiran, perasaan dan sensasi (Wibowo, 2016). Perasaan dan semangat ibu untuk terus memberikan yang terbaik pada anak-anaknya, sangat tergantung pada peran suami atau ayah untuk terus menjaga suasana kondusif. Keadaan tenang dan senang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Oleh karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Implikasi

Bagi seorang ibu, tumbuh kembang anak adalah yang paling utama, dengan pemberian ASI eksklusif secara optimal. Keberhasilan seorang ibu dalam

memberikan ASI eksklusif akan menambah motivasi ibu-ibu lainnya terkait manfaat dan kelebihannya sehingga informasi sesama ibu, informasi dari tenaga kesehatan dan juga kerabat serta pasangan menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan motivasi dan juga keberhasilan ASI eksklusif.

Keterbatasan

Peneliti belum mengontrol sepenuhnya terkait faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif seperti dukungan keluarga, kecemasan dan tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. (2019). Analisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). Profil Kesehatan Bali 2017. *Journal Of Experimental Psychology: General*.
- Hidayati, F., Kamala, R. F., & Nurhayati, E. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 1*, 1–10.
- Hidayati, F., Kamala, R. F., Nurhayati, E., & Hadi, H. (2019). Motivation And Exclusive Breastfeeding Among Mothers In Employment. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics)*. 7(1).16-22
- Indah, P. P. I. P., & Wulandari, M. R. S. (2019). Strategi Penanggulangan Nyeri Bendungan ASI Pada Ibu Nifas. *Journal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing*.
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal INOVASI*.
- Lestari, P., Kurniati, A. M., & Ma'mun, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Dan Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Sriwijaya Journal Of Medicine*.
- Ni'mah, N. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kedokteran Umum*.
- Notoadmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sari, D. N. A., & Hanafi, N. (2019). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. *Riset Informasi Kesehatan*.
- Suryani, D., Symbolon, D., Elly, N., Pratiwi, B. A., & Yandrizal, Y. (2017). Determinants Failure Of Exclusive Breast Feeding On Health In The City Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Wibowo, M. (2016). Dukungan Informasi Bagi Ibu-Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy. *W.H.O Publication*.